

Pendokumentasian Pengalaman dan Solidaritas Mahasiswa Program Doktor Kependidikan Universitas Jambi Angkatan Tahun 2024

Edi Kurniawan ^{*1)}, Ade Taufan ²⁾, Egi Agustandi ³⁾, Shobrina Fitri ⁴⁾

¹⁾Universitas Karimun

^{2,3,4)} Universitas Merangin

^{1,2,3,4)}Indonesia

edikurniawank46@gmail.com¹⁾, Adetaufan05@gmail.com²⁾, egifolder123@gmail.com³⁾,
itrishobrina@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Tujuan untuk mendokumentasikan interaksi, kegiatan bersama, dan dukungan antar mahasiswa, dokumentasi ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif, di mana mahasiswa merasa tidak sendiri dalam menghadapi tekanan studi. Kegiatan pengabdian ini didesain dari Pembelajaran online dan offline. Sasaran dalam pengabdian ini terdiri dari mahasiswa program doktor kependidikan angkatan 2024 berjumlah 42 orang, kelas A dan B. Yang di fokuskan untuk kelas B berjumlah 20 orang. Media yang digunakan: WhatsApp Group Kelas B dan Mata Kuliah. Waktu pelaksanaan untuk kegiatan yaitu; pada semester ganjil 2024/2025 sesuai Kelender Akademik UNJA. Dimulai pada tanggal 1 agustus 2024 s.d 29 januari 2025 untuk kelas B. Perjalanan Program Doktor Kependidikan UNJA angkatan 2024 masih panjang. Namun, dengan fondasi solidaritas dan pengalaman yang telah terukir, mereka melangkah maju dengan optimisme. Ikatan yang terbentuk bukan sekadar relasi pertemanan biasa, melainkan sebuah keluarga akademis yang saling mendukung dan menginspirasi. Mereka yakin, dengan semangat kebersamaan ini, setiap rintangan dapat diatasi, dan tujuan untuk menjadi agen perubahan di bidang kependidikan akan tercapai. Angkatan 2024 ini adalah bukti bahwa perjalanan doktor tidak harus selalu sendirian, melainkan dapat menjadi sebuah petualangan kolaboratif yang penuh makna dan kenangan.

Kata kunci: Pengalaman, Solidaritas, Kependidikan

Abstract

The aim is to document interactions, joint activities and support between students. This documentation can strengthen a sense of togetherness and solidarity. This is important to create a supportive learning environment, where students feel that they are not alone in facing the pressures of study. This service activity is designed from online and offline learning. The targets for this service consist of 42 education doctoral program students class of 2024, class A and B. Those focused on class B are 20 people. Media used: Class B WhatsApp Group and Courses. The implementation time for activities is; in the odd semester 2024/2025 according to the UNJA Academic Calendar. Starting from 1 August 2024 to 29 January 2025 for class B. The UNJA Education Doctoral Program class of 2024 still has a long way to go. However, with a foundation of solidarity and experience that has been carved out, they move forward with optimism. The bonds that are formed are not just ordinary friendships, but rather an academic family that supports and inspires each other. They believe, with this spirit of togetherness, every obstacle can be overcome, and the goal of becoming an agent of change in the field of education will be achieved. The class of 2024 is proof that the doctoral journey does not always have to be alone, but can be a collaborative adventure full of meaning and memories..

Keywords: Experience, Solidarity, Education

1. Pendahuluan

Menempuh pendidikan di tingkat doktoral, khususnya dalam bidang kependidikan, menghadirkan serangkaian pengalaman yang khas. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori dan metodologi penelitian tingkat lanjut, tetapi juga diharapkan mampu menghasilkan karya inovatif yang dapat memajukan praktik pendidikan. Proses ini seringkali diwarnai dengan tantangan intelektual, emosional, dan sosial. Dalam konteks ini, pengalaman individu berinteraksi dan membentuk solidaritas dengan sesama mahasiswa program doktor kependidikan memainkan peran krusial dalam keberhasilan studi.

Pengalaman menempuh program doktor kependidikan adalah perjalanan yang unik dan penuh tantangan. Namun, melalui solidaritas yang kuat antar mahasiswa, berbagai kesulitan dapat dihadapi bersama, pengetahuan dan pengalaman dapat saling dibagikan, dan tujuan bersama untuk memajukan dunia pendidikan dapat semakin kokoh. Solidaritas bukan hanya menjadi sumber dukungan emosional, tetapi juga katalisator untuk kolaborasi, inovasi, dan keberhasilan akademik. Dengan merajut pengalaman dan memperkuat ikatan persaudaraan, mahasiswa program doktor kependidikan dapat bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan bagi masa depan pendidikan.

Pendidikan doktor merupakan pendidikan akademik tertinggi di universitas atau lembaga pendidikan tinggi sejenis. Oleh karena itu, lulusan jenjang ini diharapkan mampu menghasilkan inovasi dalam bidang sains, teknologi, dan seni budaya untuk mensejahterakan masyarakat. Kebermanfaatan itu patut menjadi prioritas dan perhatian oleh pemegang kebijakan pendidikan tinggi. Saat ini, desain pendidikan S3 telah mengalami pergeseran (Boud, 2009; Cahusac d Caux, 2019; Pretorius & Macaulay, 2021), yakni dengan meningkatnya pengakuan terhadap keterampilan profesional soft skill maupun hard skill dari lulusan program doktor. Pengakuan tersebut juga dapat mendorong mahasiswa doktor untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya di tempat kerja masing-masing (Gilbert et al., 2007; Kwong et al., 2018; Pretorius & Macaulay, 2019). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, mahasiswa S3 dapat mengembangkan potensi diri untuk mencapai masa depan yang diimpikan.

Solidaritas dalam keseharian berkaitan dengan adanya suatu kebersamaan ataupun kekompakan antara individu, kelompok maupun masyarakat yang menjunjung kepentingan bersama tanpa memandang perbedaan baik suku, agama, ras dan sebagainya. Solidaritas perlu ditumbuhkan pada masyarakat yang belum memiliki solidaritas dan namun bagi yang sudah memiliki solidaritas di dalamnya sangat perlu dipertahankan atau lebih ditingkatkan (Alwi, 2020).

Manfaat solidaritas bagi mahasiswa di luar kota Jambi atau yang jauh dalam pandangan mahasiswa adalah dapat melakukan kebaikan, merefleksikan rasa syukur karena masih dapat belajar online dan offline, merasa aman dan nyaman karena adanya saling memberikan perhatian, merasakan kebersamaan, kita merasakan apa yang orang rasakan (memposisikan diri).

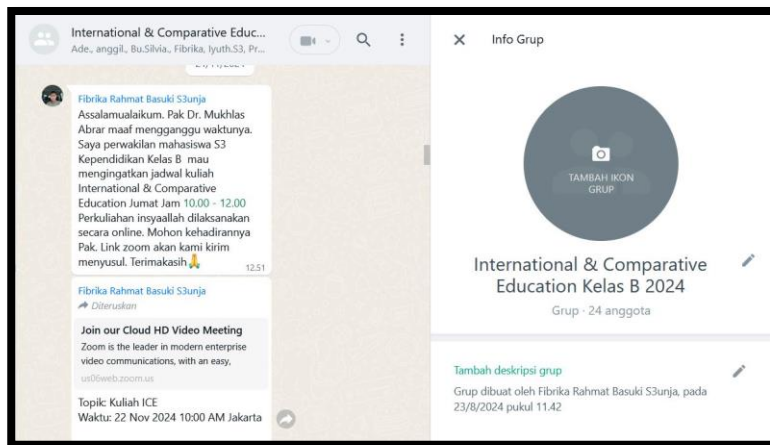
Mahasiswa Program Doktor Kependidikan Universitas Jambi angkatan tahun 2024 berasal dari berbagai daerah di Indonesia yaitu di luar Kota Jambi seperti; Kerinci, Sumatra Barat, Riau, Kepulauan Riau, Batang Hari, Tebo, Muaro Bungo, Tanjung Jabung, dll. Darisana pengalaman-pengalaman belajar masa kuliah adalah sebuah kesempatan emas untuk mendalami bidang ilmu yang diminati. Di sinilah mahasiswa dapat menggali lebih dalam mengenai mata pelajaran yang berkaitan dengan impian karir mereka, terlibat dalam penelitian, serta mengembangkan keterampilan kritis yang akan sangat berharga di masa depan. Dengan bimbingan dan wawasan dari dosen serta profesor yang berpengalaman, mahasiswa dapat memahami teori dan praktik dengan lebih mendalam.

Selain aspek akademis, pengalaman sosial selama masa kuliah juga memiliki peranan yang sangat penting. Kampus menjadi tempat di mana kita bertemu dengan berbagai individu dari beragam

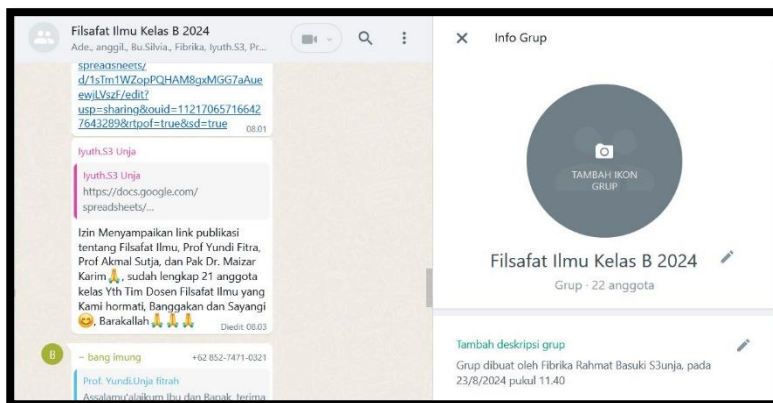
latar belakang, belajar mengenai berbagai budaya, serta memperluas jaringan relasi. Terlibat dalam organisasi mahasiswa, klub, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya dapat membantu dalam membangun keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan komunikasi. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya kehidupan sosial kita, tetapi juga mempersiapkan kita untuk berinteraksi dengan baik di dunia profesional.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini didesain dari Pembelajaran online dan offline. Sasaran dalam pengabdian ini terdiri dari mahasiswa program doktor kependidikan angkatan 2024 berjumlah 42 orang, kelas A dan B. Yang di fokuskan untuk kelas B berjumlah 20 orang. Media yang digunakan: WhatsApp Group Kelas B dan Mata Kuliah



Gambar 1: Dokumentasi grup Whatsapp mata kuliah ICE



Gambar 2: Dokumentasi grup Whatsapp mata kuliah filsafata pendidikan

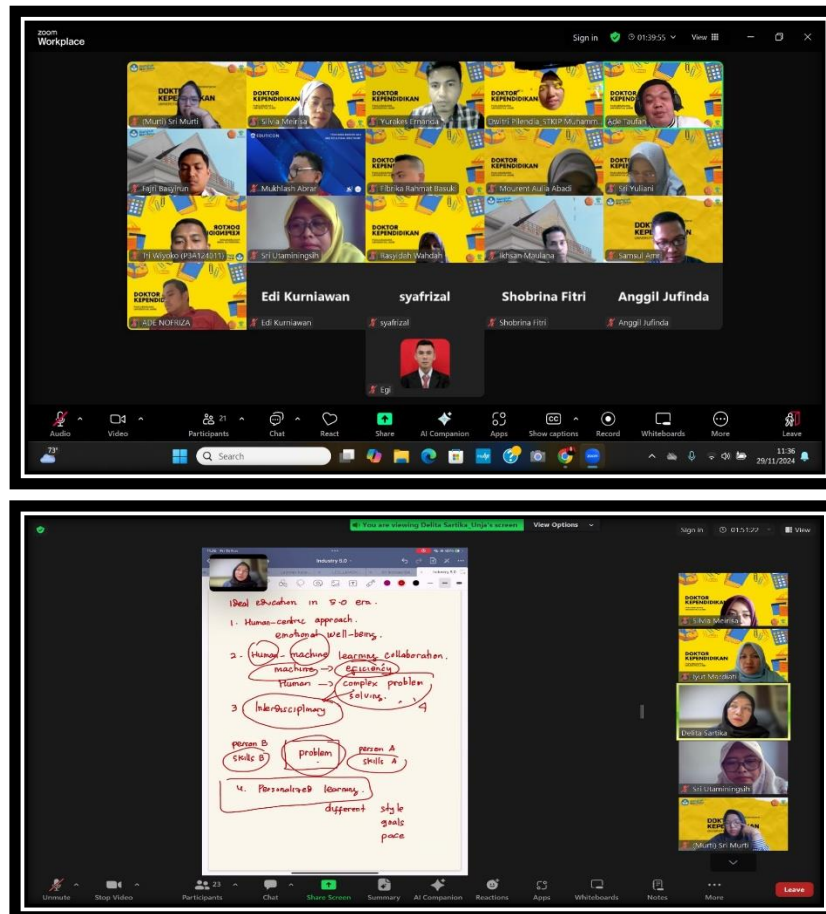
Waktu pelaksanaan untuk kegiatan yaitu; pada semester ganjil 2024/2025 sesuai Kelender Akademik UNJA. Dimulai pada tanggal 1 agustus 2024 s.d 29 januari 2025 untuk kelas B.

3. Hasil dan Pembahasan

Hari pertama perkuliahan terasa begitu asing namun sekaligus memukau. Berada di antara para cendekiawan muda dan profesor yang disegani, atmosfer akademik begitu kental. Kuliah-kuliah awal bagaikan menyelami lautan teori yang luas dan metodologi penelitian yang mendalam. Diskusi-diskusi sengit di kelas membuka perspektif baru, memaksa otak untuk terus berpikir kritis dan analitis. Tugas-tugas yang menantang, mulai dari telaah literatur yang ekstensif hingga perancangan

proposal penelitian, menguji ketahanan mental dan kemampuan manajemen waktu. Tak jarang, malam-malam sunyi diwarnai tumpukan buku dan coretan-coretan ide yang terus bermunculan.

Perjalanan doktoral ini ternyata bukan hanya tentang buku dan penelitian, tetapi juga tentang membangun jejaring dengan sesama pejuang ilmu. Pertemuan dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu melahirkan persahabatan yang erat. Sesi belajar kelompok, diskusi informal di lingkungan kampus, hingga kolaborasi dalam proyek kecil menjadi sumber semangat dan dukungan. Kami saling berbagi suka dan duka, saling memotivasi di kala semangat mulai meredup. Para dosen pembimbing pun bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga mentor yang membimbing dan menginspirasi.



Gambar 3: Dokumentasi perkuliahan melalui zoom

Membangun koneksi dengan sesama mahasiswa doktoral daring memiliki dinamika tersendiri. Grup-grup diskusi daring menjadi ruang bertukar pikiran dan dukungan. Sesi belajar kelompok dilakukan melalui *video call*, berbagi layar untuk membahas materi atau bertukar *feedback* tugas. Meski interaksi fisik terbatas, semangat kolaborasi tetap terasa kuat. Para dosen pembimbing hadir melalui email dan sesi konsultasi virtual, membimbing dengan sabar di tengah jarak yang memisahkan.

Perkuliahan daring menghadirkan tantangan unik. Koneksi internet yang tidak stabil menjadi musuh utama, mengganggu kelancaran kuliah dan diskusi. Godaan distraksi di rumah pun lebih besar, menuntut disiplin diri yang kuat untuk tetap fokus pada materi. Fase *writer's block* terasa semakin berat tanpa interaksi tatap muka yang bisa memicu ide. Mencari data penelitian daring membutuhkan strategi khusus dan keahlian dalam memanfaatkan sumber daya digital. Namun, setiap kali berhasil mengatasi kendala teknis atau menemukan *insight* baru dari sumber daring, rasa pencapaian terasa lebih istimewa.

Diskusi daring melalui forum dan sesi tanya jawab virtual menuntut keaktifan yang lebih terstruktur. Tugas-tugas tetap menantang, dengan pengumpulan berkas secara digital dan presentasi melalui *slideshow* yang dibagikan. Malam-malam tetap diwarnai cahaya layar laptop, menggantikan tumpukan buku fisik dengan *e-book* dan jurnal daring. Impian untuk meraih gelar doktor tetap membara, bahkan di tengah batasan ruang dan waktu. Program doktor daring menjadi pilihan, menawarkan fleksibilitas tanpa mengorbankan kualitas.



Gambar 5: Dokumentasi perkuliahan Offline

Solidaritas dalam perkuliahan online program doktor ini menjadi salah satu pilar penting yang menguatkan perjalanan kami. Di tengah tantangan belajar mandiri dan keterbatasan interaksi fisik, dukungan dan kebersamaan virtual ini memberikan semangat, motivasi, dan rasa memiliki. Kami membuktikan bahwa meskipun terpisah oleh ruang dan waktu, semangat persaudaraan dan solidaritas dalam mengejar ilmu pengetahuan tetap bisa tumbuh subur di dunia maya.

Solidaritas juga terwujud dalam kolaborasi. Meskipun tidak bertemu langsung, kami bekerja sama dalam proyek-proyek kecil, memanfaatkan *platform* berbagi dokumen dan alat kolaborasi daring. Perbedaan latar belakang dan perspektif justru memperkaya hasil kerja kelompok kami. Semangat untuk saling melengkapi dan mencapai tujuan bersama mengalahkan segala keterbatasan virtual.

Solidaritas kami benar-benar teruji ketika salah satu rekan mengalami kesulitan. Ada yang harus menghadapi masalah kesehatan keluarga, ada yang bergumul dengan *writer's block* yang berkepanjangan, dan ada pula yang terhambat oleh kendala teknis yang serius. Di saat-saat seperti itu, dukungan virtual mengalir deras. Pesan-pesan penyemangat di grup obrolan, tawaran bantuan mencari referensi, atau bahkan sekadar mendengarkan keluh kesah menjadi bukti bahwa jarak fisik tidak menghalangi empati.

4. Kesimpulan

Bulan-bulan pertama perkuliahan dipenuhi dengan adaptasi terhadap ritme akademis yang intensif. Diskusi mendalam, tugas-tugas yang menuntut pemikiran kritis, hingga presentasi yang menguras energi menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian. Di tengah kesibukan ini, mahasiswa angkatan 2024 secara alami mulai menemukan kesamaan, baik dalam minat penelitian, latar belakang pendidikan, maupun harapan akan masa depan.

Perjalanan akademis di jenjang doktor adalah sebuah tantangan, namun bagi mahasiswa Program Doktor Kependidikan Universitas Jambi (UNJA) angkatan tahun 2024, tantangan tersebut dijalani dengan semangat kebersamaan dan solidaritas yang kuat. Sejak pertama kali melangkahkan kaki di koridor perkuliahan, sebuah ikatan tak kasat mata telah terbentuk, mengikat mereka dalam

suka dan duka perjalanan meraih gelar tertinggi.

Studi doktor menuntut kemandirian, namun bukan berarti perjalanan ini harus ditempuh sendiri. Justru, solidaritas menjadi kunci. Ketika salah satu dari mereka menghadapi kesulitan dalam memahami suatu teori kompleks, yang lain tak segan untuk menjelaskan dan memberikan dukungan. Berbagi referensi buku, saling mengoreksi draf tulisan, atau memberikan masukan konstruktif terhadap proposal penelitian menjadi praktik yang lumrah. Mereka membentuk kelompok belajar kecil, di mana setiap anggota dapat berkontribusi sesuai keahliannya, saling melengkapi dan memperkuat pemahaman. Ketika tenggat waktu mendekat dan tekanan meningkat, semangat gotong royong semakin terasa.

Perjalanan Program Doktor Kependidikan UNJA angkatan 2024 masih panjang. Namun, dengan fondasi solidaritas dan pengalaman yang telah terukir, mereka melangkah maju dengan optimisme. Ikatan yang terbentuk bukan sekadar relasi pertemanan biasa, melainkan sebuah keluarga akademis yang saling mendukung dan menginspirasi. Mereka yakin, dengan semangat kebersamaan ini, setiap rintangan dapat diatasi, dan tujuan untuk menjadi agen perubahan di bidang kependidikan akan tercapai. Angkatan 2024 ini adalah bukti bahwa perjalanan doktor tidak harus selalu sendirian, melainkan dapat menjadi sebuah petualangan kolaboratif yang penuh makna dan kenangan.

5. Daftar Rujukan

- Alwi, A. (2020). Solidaritas Masyarakat Multikultural dalam Menghadapi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi COVID-19 “Membangun Optimisme Di Tengah Pandemi Covid-19, 33–36
- Boud, D. & A. L. (2009). *Changing Practices of Doctoral Education*. Routledge.
- Cahusac d Caux, B. (2019). A Short History of Doctoral Studies. In L. L. M. B. C. de C. Pretorius (Ed.), *Well Being in Doctoral Education: Insights and Guidance from The Student Experience* (pp. 8–17). Springer.
- Gilbert, R., Balatti, J., Turner, P., Whitehouse, H., Gilbert, R., Balatti, J., Turner, P., & Whitehouse, H. (2007). *The generic skills debate in research higher degrees The generic skills debate in research higher degrees. October 2014, 37–41*. <https://doi.org/10.1080/0729436042000235454>
- Kwong, C., Lam, C., Hoang, C. H., Wai, R., Lau, K., Cahusac, B., Caux, D., Chen, Y., Tan, Q. Q., & Pretorius, L. (2018). Studies in Continuing Education Experiential learning in doctoral training programmes : fostering personal epistemology through collaboration Experiential learning in doctoral training programmes : fostering personal epistemology through collaboration. *Studies in Continuing Education, 0*(0), 1–18. <https://doi.org/10.1080/0158037X.2018.1482863>